

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari semua pihak yang membutuhkannya. Informasi laporan keuangan dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu (Shukeri & Islam, 2012). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting yang bermanfaat bagi kualitas laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini dapat menjadi kendala dalam ketepatan publikasi laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan harus diaudit terlebih dahulu oleh kantor akuntan publik untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebelum laporan tersebut dipublikasi (Alim & Subekti, 2005).

Keterlambatan pelaporan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal akhir penutupan tahun fiskal buku hingga tanggal laporan audit ditandatangani (Shukeri & Islam, 2012). Keterlambatan pelaporan audit yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor dan juga akan berdampak pada meningkatnya ketidakpastian atas keputusan yang diambil (Givoly & Palmon, 1982). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga akan mempengaruhi penilaian terhadap aspek tata kelola perusahaan karena sangat merugikan para pemegang saham maupun investor yang tidak dapat mengetahui informasi penting tentang perusahaan.

Menurut Shukeri dan Islam (2012) Bursa Efek Malaysia mengindikasikan bahwa salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yaitu komite audit berperan penting agar ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat tercapai. Komite audit merupakan salah satu komponen tata kelola perusahaan yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan.

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), tugas pokok komite audit pada prinsipnya membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*. Pada akhirnya keberadaan komite audit ditujukan untuk

memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Keterlambatan pelaporan keuangan telah dipandang suatu permasalahan yang penting, hal ini menyebabkan pasar modal Indonesia selain menetapkan tempo penyampaian laporan keuangan, juga memberikan sanksi administrasi dan denda apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Penelitian terdahulu yang dilakukan diberbagai negara untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya keterlambatan pelaporan audit antara lain Asthon, Willingham, dan Elliot (1987) di Amerika Serikat, Asthin, Graul, dan Newton (1989) di Kanada, Carslaw dan Kaplan (1991) di Selandia Baru, Ng dan Tai (1994) di Hong Kong, Hossain dan Taylor (1998) di Pakistan, Owunsu-Ansah (2000) di Zimbabwe, Al-Ajmi (2008) di Bahrain, Ahmad dan Abidin (2008), Afify (2009) dan Nor, Shafie dan Hussin (2010) di Malaysia, Kartika (2011) di Indonesia.

Karena beragamnya hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berjudul **“Analisa pengaruh tata kelola perusahaan terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “**

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan topik yang diteliti, maka permasalahan yang dibahas dalam topik ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit?
- b. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit?
- c. Apakah kualifikasi komite audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit?
- d. Apakah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit.
- b. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit.
- c. Untuk mengetahui apakah kualifikasi komite audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit.

- d. Untuk mengetahui apakah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dibawah ini:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaporan dan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu diperiode yang akan datang.

- b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

## **1.4 Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan penelitian ini disusun dalam 5 bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

## **BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang kerangka teoritis, penjelasan dari penelitian sebelumnya, definisi dari variabel dependen dan independen, model penelitian serta perumusan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan rancangan penelitian yang digunakan, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan analisis dan pembahasan atas hasil pengujian data, setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengujian dan juga memuat keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian serta rekomendasi yang disarankan dapat memberikan manfaat untuk penelitian berikutnya.